

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhoi oleh Nya serta untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Islam adalah agama sempurna, yang merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah kemudian berkembang keseluruh penjuru dunia tidak lain adalah proses dakwah yang dilakukan oleh tokoh islam yang utama adalah ukhwah Islamiyah.

Islam adalah agama yang didalamnya terdapat ajaran untuk melaksanakan dakwah secara kelompok maupun perorang dan aktifitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasullulah SAW.¹

¹ Alwisral Imam Zainal, Strategi Dakwah, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke2, 2005), h.1

Dakwah adalah aktifitas penyampaian agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Dakwah merupakan proses manusia dengan kebijakan kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT, dalam kemaslahatan kehidupan dunia akhirat.¹ Dasar dakwah adalah *amar makruf nahi mungkar*, sedangkan tujuannya ialah Islamiyah dalam kehidupan manusia, pribadi dan masyarakat.²

Pada dasarnya kegiatan Dakwah ialah proses komunikasi antara seorang da'I dengan mad'unya karena dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya dan apa yang ada dirasakan kepada orang lain. Dakwah juga merupakan spirit untuk memperjuangkan nilai kebenaran ke dalam jiwa manusia.

Dakwah menjadi suatu keharusan bagi setiap individu muslim dan Muslimah untuk menyiarkan nilai-nilai agama islam. Keberadaannya menjadikan Islam tegak dan kokoh dimuka bumi ini. Aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Oleh karena itu, maka dapat di mengerti jika islam meletakkan kewajiban berdakwah di Pundak setiap pemeluknya.

Dalam Pelaksanaan Majelis Taklim Darun Nasyi'in yang telah berjalan dalam setahun lebih ini telah terlihat hasilnya. Itu dapat dilihat dari

¹ Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Jakarta: kencana Prenada Media Group, Cet. Ke .1 2004, h.3

² Firdaus, *panji-panji Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Jaya, Cet. Kel, 1991),h.4

awal mulanya masyarakat kurang dalam melaksanakan perintah Allah dan sekarang sudah giat dalam melaksanakannya. Seperti sholat berjamaah dan rasa kebersamaan yang semakin tinggi seperti saling membantu apabila ada jamaah Majelis Taklim yang sedang kesusahan.

Proses awal terbentuknya Majelis Taklim Darun Nasyi'in, Majelis ini awal berdiri pada tanggal 27 Oktober tahun 2020 M atau bertepatan pada tanggal 10 rabi'ul awal 1442 H dan hanya di ikuti sekitar 40 orang, namun sempat terjadinya pasang surut jamaah dari 40 orang menjadi 83 orang bahkan hingga sempat mencapai 20 orang jamaah.

Majelis Taklim Darun Nasyi'in merupakan tempat pengajaran atau pengajian islami yang di adakan di sore hari sesudah sholat Ashar. Majelis Taklim ini bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan strata social dan jenis kelamin. Tempatnya berada di Aula pondok pesantren Nas'atud Dakwah. Selain itu, majelis taklim memiliki fungsi yaitu sebagai Lembaga dakwah. Fleksibelnya majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan. Majelis Taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa di batasi oleh tempat dan waktu. Terkait dengan fungsinya sebagai tempat pengajaran dan pengkajian islam maka majelis taklim sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran baragama setiap masyarakat atau jamaah yang senantiasa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim.

Sebuah fenomena keummatan yang cukup menggembirakan dalam perkembangan komunikasi dakwah islam di tengah tengah masyarakat sekarang ini adalah tumbuh suburnya majelis taklim, baik di perkotaan maupun di plosok-plosok desa. Keberadaan majelis taklim berbarengan dengan Lembaga seperti TPA/TPQ, dan balai pengajian.

Majelis taklim pada umumnya lahir dan tumbuh dari masyarakat, terutama masyarakat muslim yang mempunyai perhatian terhadap Pendidikan islam. Masyarakat sebagai pendiri majelis taklim dapat berupa individu, Da'I, ulama, pengurus masjid, organisasi keagamaan atau kelompok masyarakat lainnya. Pengelolaannya bisa dibawah koordinasi Lembaga masyarakat, instansi, atau Lembaga majelis taklim itu sendiri.

Proses pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan lancar dan kurang lancar, karena adanya faktor penunjang maupun faktor penghambat. Hal ini dapat dilihat dari segi da'i itu sendiri, materi, metode, media dakwah ataupun hal lainnya. Adanya faktor penghambat mengakibatkan hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis ingin lebih mengetahui berbagai hal mengenai pelaksanaan dakwah di majelis taklim tersebut. Maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul:

“Pelaksanaan Dakwah Islamiyah Majelis Taklim Darun Nasyi’in di Desa Tanjung Perawan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau”.

B. Rumusan Masalah

Setelah penulis kemukakan latar belakang masalah diatas, maka penulis perlu merumuskan masalah untuk memepermudah dalam membahas skripsi ini, Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah Islamiyah di majelis taklim Darun Nasyi’in di Desa Tanjung Perawan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupten Pulang Pisau?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan dakwah Islamiyah di majelis taklim Darun Nasyi’in di Desa Tanjung Perawan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupten Pulang Pisau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan ini sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diterapkan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan dakwah Islamiyah di majelis taklim Darun Nasyi’in di Desa Tanjung Perawan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupten Pulang Pisau dan apa saja faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan dakwah Islamiyah di majelis taklim Darun Nasyi’in di Desa Tanjung Perawan Kecamatan Kahayan Kuala Kabupten Pulang Pisau.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai tolak ukur atau standar tentang idealnya majelis taklim sebagai lembaga Pendidikan nonformal yang menjadi subjek aktif di masyarakat serta majelis taklim sebagai sebuah Lembaga yang tepat guna menerapkan teori-teori dakwah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini ditujukan untuk mendefinisikan gambaran suatu Lembaga Pendidikan Lembaga nonformal yaitu MAJELIS TAKLIM DARUN NASYI'IN DI DESA TANJUNG PERAWAN KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN PULANG PISAU serta bagaimana cara pelaksanaan dakwahnya dalam mobilitas sosial di masyarakat.

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih jauh di masa yang akan datang tentang permasalahan yang sama.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, salah pengertian dan salah interpretasi dalam memahami judul ini, maka perlu penulis jelaskan secara singkat pengertian judul skripsi ini, yaitu “PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMIAH MAJELIS TAKLIM

DARUN NASYI'IN DI DESA TANJUNG PERAWAN KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN PULANG PISAU”, dengan definisi sebagai berikut:

Secara sederhana pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi etimologi (asal kata bahasa) berasal dari bahasa arab “دعا – يدعو – دعوة” berbentuk sebagai “*isim Masdar*”. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) artinya menyeru, memanggil, mengajak, do'a atau memohon.³ Di dalam dakwah terdapat metode dakwah dan unsur-unsur dakwah.

Adapun dakwah menurut istilah atau terminology banyak di kemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni bidang dakwah yaitu:

1. M. Quraish Shihab mengatakan, “dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:PT Mahmud Yunus Wadzurriyah, 1990), Cet. Ke-8, h, 172.

situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat”⁴.

2. Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁵

Dari beberapa pengertian dakwah diatas, maka yang dimaksud dakwah adalah suatu ajakan kepada sesama manusia untuk kemak'rufan dan mencegah kepada kemungkaran serta dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Majelis Taklim berasal dari Bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat siding, dewan, dan Taklim di artikan dengan pengajaran.⁶

Menurut penulis, majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian agama islam serta tempat membentuk sekaligus meningkatkan silaturahmi (Ukhuwah Islamiyah) antar warga masyarakat.

⁴ An- Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, h.22

⁵ Ilyas Ismail, Prio Hotmafilsafa, *Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), h.28

⁶ Tutty Alawiyah, *strategi dakwah di mejlis taklim*, (Bandung: Mizan, Cet.Kel, 1997), h.78

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMIYAH MAJELIS TAKLIM DARUN NASYI'IN DI DESA TANJUNG PERAWAN KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN PULANG PISAU adalah pemberian pengkajian agama oleh Majelis Taklim Darun Nasyi'in dengan cara yang efektif kepada masyarakat sekitar sehingga pesan-pesan atau nilai nilai keislaman dapat tertanam pada diri individu masyarakat.

I. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang di kaji oleh penulis, judul-judul tersebut antara lain:

1. Fungsi Majelis Taklim At-Takwa Dalam Mengembangkan Solidaritas Dan Integrasi Sosial Masyarakat Di RT.04 LK.11 Kelurahan Way Dadi Sukrame Kota Bandar Lampung, skripsi ditulis oleh Ertesi Nova, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Bandar Lampung, tahun 2016.⁷

Dari penelitian ini ditemukan bahwa Fungsi Majelis Taklim At-Takwa Dalam Mengembangkan Solidaritas Dan Integrasi Sosial

⁷ Ertesi Nova, "*Fungsi Majelis Taklim At-Takwa Dalam Mengembangkan Solidaritas Dan Integrasi Sosial Masyarakat Di RT.04 LK.11 Kelurahan Way Dadi Sukrame Kota Bandar Lampung*", (skripsi Program Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Raden Intan, Lampung, 2012), h.80

Masyarakat Di RT.04 Lk. Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung ialah sebagai pemberi pengkajian agama islam melalui pembinaan masyarakat jamaahnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dalam mewujudkan fungsinya, Majelis Taklim At-Takwa merealisasikan melalui pendekatan pembinaan dan bimbingan agama Islam diantaranya metode dialogis, metode persuasif, metode pengawasan dan metode pengembangan. Dalam usahanya mengembangkan solidaritas dan integrasi sosial masyarakat, Majelis Taklim melakukan pengkajian keagamaan kepada masyarakat, Majelis Taklim At-Takwa memberikan materi yang dikaji diantara lain: materi akidah, materi syariah (ibadah/muamalah) dan materi akhlak atau tarikh. Dimana dalam proses pengkajiannya, majelis taklim lebih menekankan pada dampak sosial jamaahnya. Dari penelitian ini didapatkan beberapa indikator pencapaian dari serangkaian kegiatan Majelis Taklim At-Takwa adalah bahwa jamaah dapat memahami ajaran agama Islam dan masuk islam secara keseluruhan, masyarakat dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran serta memiliki semangat kerja keras dan terciptanya ukhuwah Islamiyah.

Faktor pendorong yang mendasari Majelis Taklim At-Takwa dalam megembangkan solidaritas dan integrasi sosial masyarakat, diantaranya: keadaan masyarakat indonesia dan dunia yang sering kali berrikai pada urusan pandangan masing-masing tokoh ormas, serta kebutuhan dan

keinginan masyarakat RT. 04 LK II Kelurahan Way Dadi dalam mengamalkan ajaran islam ditengan masyarakat yang heterogen, panggilan dakwah Islamiyah dari seorang ustad dan juga panggilan tuntutan ilmu bagi jamaah dan sesama muslim laki-laki maupun muslim perempuan dalam memahami hakikat manusia dan Allah SWT sebagai tuhan nya.

2. Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, Skripsi Ini Di Tulis Oleh Siti Nur Hidayah, Program Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.⁸

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yakni metode yang menggunakan rumus-rumus statistik yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh antara majelis ta'lim dan religiusitas, maka sesuai dengan rumus statistic menggunakan rumus regresi linier yaitu $Y = a + bx$. Dan data yang diperoleh untuk rumus tersebut adalah data dari hasil penyebaran angket kepada masyarakat desa Tanjung, Kedamean, Gresik. Khususnya para jamaah Majelis Ta'lim yang berjumlah 40 orang yang merupakan hasil sample 25% dari jumlah populasi 160 orang. Dari hasil penyebaran angket, kegiatan Majelis Ta'lim diperoleh skor rata-rata 3.1 yang tergolong baik dan religiusitas juga diperoleh skor rata-rata yang

⁸ Siti Nur Hidayah (On-Line), Tersedia di: <http://digilib.uinsby.ac.id>

sama baik yakni 3.1. Serta analisis data melalui rumus regresi linier diperoleh hasil $Y = 73.79 + 0.031X$, jika Majelis Ta'lim (X) ditingkatkan 40% maka religiusitas masyarakat desa Tanjung, Kedamean, Gresik akan bertambah menjadi $Y = 73.79 + 0.031(40)$ akan terima yakni ada pengaruh antara Majelis Ta'lim dengan peningkatan religiusitas masyarakat desa Tanjung, Kedamean, Gresik.

J. Sistematika Penulisan

BAB I (Pendahuluan)

Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II (Landasan teori)

Yang berisikan tentang pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, metode dakwah dan majelis taklim.

BAB III (Metode penelitian)

Yaitu berisi tentang pendekatan penelitian, jenis dan sifat penelitian, populasi dan sample, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV (Hasil penelitian dan pembahasan)

Memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V (Penutup)

Memuat kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban pada rumusan masalah.